



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

Jalan Pintu Satu, Senayan, Jakarta 10270

Telepon 126, 021-57946104

www.kemdikbud.go.id

Nomor : 262/E.E2/KM/2020

23 Maret 2020

Hal : Pembelajaran Selama Masa Darurat Pandemi COVID-19

Yth. Pimpinan Perguruan Tinggi

Semakin meningkatnya jumlah orang yang terdeteksi positif COVID-19, meluasnya pandemi, dan situasi saat ini mengharuskan kita semua beraktifitas dari rumah (*work from home - WfH* dan *study from home - SfH*). Oleh karena itu dalam kondisi darurat ini, proses penyelenggaraan pendidikan tinggi mohon dilakukan dengan pendekatan yang tepat sekaligus membantu upaya untuk menahan laju pertumbuhan wabah. Sehubungan dengan itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengimbau Pimpinan Perguruan Tinggi untuk dapat mengatur pembelajaran dari rumah yang dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan yang positif, baik berupa pembelajaran daring maupun luring, ataupun kegiatan pembelajaran berbasis semangat merdeka belajar: kampus merdeka, seperti *project based learning*, relawan kemanusiaan, atau penelitian yang relevan dengan upaya menahan laju penyebaran wabah COVID-19.

Alternatif bentuk kegiatan pembelajaran misalnya untuk pendidikan yang terkait dengan bidang kesehatan dapat menugaskan mahasiswa melakukan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi), membantu *call-center*, *screening*, dsb.; bidang keinsinyuran dapat menugaskan mahasiswa membuat bahan dan peralatan kesehatan; bidang ilmu sosial dapat melakukan kajian-kajian sosial, komunikasi masyarakat, dan kebijakan publik; bidang komputer dan teknologi informasi dapat membantu mengembangkan algoritma prediksi dan mitigasi; bidang agro dapat membantu pengadaan pangan yang sehat dan murah bagi tenaga kesehatan dan masyarakat; dsb. Hasil-hasil pembelajaran tersebut dapat disetarakan dengan sks atau kompetensi yang diperoleh mahasiswa. Kegiatan relawan kemanusiaan dapat disetarakan dengan KKN, tugas-tugas dapat disetarakan dengan mata kuliah yang relevan, atau skripsi, dsb. Pembobotan penyetaraan sks dapat ditetapkan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi sesuai dengan kurikulum dan program yang dijalankan. Sebagai gambaran, kegiatan kemanusiaan selama 6 bulan penuh dapat disetarakan dengan 20 sks pembelajaran mahasiswa. Pelaksanaan ujian tengah semester atau ujian akhir semester dapat disesuaikan kondisi/ situasi, baik jadwal maupun metodenya, dan dapat dilakukan dengan model penilaian dan evaluasi capaian pembelajaran yang beragam (tugas mandiri, proyek, *essay*, dsb.)

Melalui upaya-upaya kecil tersebut, secara akumulatif diharapkan akan menjadi gerakan masal untuk mengatasi pandemi. Hasil pembelajaran tidak saja menambah kompetensi mahasiswa tapi sekaligus menjadi karya nyata untuk masyarakat dan bangsa, bagian dari solusi melawan pandemi. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu memberikan perlindungan dan hidayahNya bagi kita semua dan darurat pandemi segera berlalu.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan:

1. Mendikbud
2. Sekretaris Jenderal Kemdikbud

